

Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang.*Iis Sumiyati**, *Adriana Inya Mete**, *Ahmad Romadloni***

*Akademi Kebidanan Bina Husada Tangerang

**Akademi Keperawatan Andalusia

Article Info	Abstract
<p>Keywords:</p> <p><i>Early marriage</i></p>	<p><i>Marriage is an important event in life. With marriage, a person will get a balance of life both biologically, psychologically and socially. The purpose of this study was to determine the relationship between education and work with early marriage in young women in Mekar Jaya Village, Tangerang Regency.</i></p> <p><i>This research is an analytical survey with a cross-sectional approach. Data were collected using quota sampling, amounting to 100 young women, the data were obtained from the Kelurahan in Mekar Jaya Village, Tangerang Regency. This study uses secondary data using a checklist sheet.</i></p> <p><i>There was a higher tendency for young women with lower education to marry early. Through the chi-square test, it is known that there is a relationship between education and early marriage (P-value 0,000) and there is no relationship between work and early</i></p>

Corresponding Author:

iis.lecturer@andalusia.ac.id

marriage in young girls (p-value 0.675).

It is hoped that related agencies will continue to take promotional actions such as education on reproductive health and providing knowledge for parents about the impact of early marriage on adolescents.

Pernikahan adalah peristiwa penting dalam hidup. Pernikahan akan membantu seseorang menemukan keseimbangan dalam hidup baik secara biologis, psikologis, dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat Pendidikan dan pekerjaan terhadap pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020?. Jenis penelitian yang digunakan ialah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan *quota sampling* yang berjumlah 100 remaja putri, data diperoleh dari Kelurahan di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data remaja dari register surat pernikahan pemerintah desa Mekar Jaya Tahun 2020. menggunakan lembar ceklis. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Ada kecenderungan remaja putri dengan pendidikan rendah lebih besar yang melakukan pernikahan dini. Melalui uji chi-square diperoleh terdapat hubungan antara

tingkat Pendidikan dengan pernikahan usia dini (nilai $P = 0,000$) dan tidak adanya hubungannya antara pekerjaan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri (nilai $p = 0,675$). Diharapkan instansi terkait untuk terus melakukan tindakan promotif seperti penyuluhan kesehatan reproduksi dan memberikan pengetahuan bagi orang tua tentang dampak dari adanya pernikahan dini di kalangan remaja.

Pendahuluan

Suatu peristiwa penting dalam sebuah kehidupan disebut juga dengan pernikahan. Pernikahan membantu seseorang untuk menyeibangkan kehidupan mereka secara biologis, psikologis maupun mental.

Idealnya Batasan usia pernikahan seorang wanita rentangnya antara 21-25 tahun. Secara fisiologis organ reproduksi wanita pada rentang tersebut sudah berkembang dengan baik serta siap memiliki keturunan secara fisik telah matang. (Sri Madinah, M. Zen Rahfiludin, 2017)

Sebanyak 14,2 juta anak perempuan setiap tahunnya akan menikah di usia muda. Hampir dari

setengah perempuan usia muda di Asia Selatan dan lebih dari sepertiga wanita muda di negara Afrika memilih untuk menikah di usia 18 tahun. Angka kejadian tertinggi pada kasus pernikahan usia dini tercatat di negara Nigeria (75%), 68% Chad dan Afrika Tengah, Bangladesh sebesar 66%, 63% Guinea, Mozambik (56%), Mali (55%), Burkina Faso dan Sudan Selatan sebesar 52%, serta Malawi (50%). (Rizka, 2017)

Perempuan yang berusia antara 10 sampai 54 tahun sebesar 2,6% telah menikah pada usia, kurang dari 15 tahun dan menikah pada usia antara 15 sampai 19 tahun. (RISKESDAS, 2013) Persentasi perempuan dengan status menikah

meningkat tajam berdasarkan Hasil Survei demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012. Proporsi perempuan yang menikah dibawah usia 20 tahun sebanyak 13% sedangkan perempuan yang menikah berusia 20-24 tahun sebanyak 60%. (Sri Madinah, M. Zen Rahfiludin, 2017)

Sedangkan pernikahan dini masih menjadi masalah yang serius, Indonesia menempati urutan ke-37 diantara negara-negara yang memiliki total pernikahan dini tertinggi di dunia bahkan Indonesia berada di urutan ke-2 tertinggi se-ASEAN setelah kamboja.

Pada usia 10-14 tahun perempuan muda sudah menikah di negara Indonesia. Lebih besar jumlah perempuan muda yang usianya 15-19 tahun sudah menikah dibandingkan dengan laki-laki berusia 15-19 tahun (11,7%:1,6%) diantara kelompok umur 20-24 tahun sekitar lebih dari 56,2% telah menikah. (Pratama, 2018)

Menurut Rohan dan Sandu tahun 2013, Secara fisiologis dampak pernikahan usia dini antara lain abortus, persalinan yang belum

matang usia kehamilannya, berat badan lahir rendah (BBLR), kelainan bawaan, mudah terkena infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan, dan kematian ibu. Menurut Rumeli dan Anna tahun 2009, pernikahan dini berdampak pula pada mental dan sosial ekonomi biasanya para pasangan usia muda keadaan mentalnya belum matang, maka masih labih atau mudah tersinggungdalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam pernikahan seperti perceraian.

Sedangkan dari segi sosial ekonomi, semakin tua usia seseorang maka semakin besar tingkat kematangan dalam bidang sosial ekonomi kemungkinan itu menjadi kenyataan. Secara umum, seiring bertambahnya usia, keinginan untuk mencari nafkah menjadi lebih kuat sebagai penolong. (Alfina, Akhyar and Matnuh, 2016)

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia

minimal Pada saat pernikahan. PUP tidak hanya menunda sampai usia tertentu, tetapi juga mencoba kehamilan pertama pada usia yang cukup matang. Bahkan harus diusahakan jika seseorang dalam usia kawin belum dewasa, kelahiran anak pertama harus ditunda (BKKBN, 2011). Program PUP berdampak pada peningkatan usia kawin pertama sehingga angka fertilitas total (TFR) dapat diturunkan. Hal ini tidak hanya terkait dengan TFR tetapi juga terkait dengan menurunkan dampak dan resiko kehamilan di usia remaja. (Malinda, 2012).

Berdasarkan data profil anak Di Banten, 1,71% dari usi 10-17 tahun anak perempuan sudah menikah dan pernah menikah dengan persentase terbesar adalah Kabupaten lebak (4,52%) dan persentase terkecil adalah Kota Tangerang (0,23%). Persentase anak usia 10-17 tahun anak perempuan yang sudah menikah dan pernah nikah di wilayah perdesaan lebih banyak dibanding di daerah perkotaan.

Persentase anak perempuan

10-17 tahun yang berstatus kawin dan pernah kawin di daerah pedesaan sebesar 2,69 persen, dengan rincian sebesar 2,34 persen berstatus kawin dan 0,35 persen berstatus cerai hidup. Sementara untuk daerah perkotaan sebesar 1,20 persen, dengan rincian sebesar 1,20 persen berstatus kawin dan 0,00 persen berstatus cerai hidup.(Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2017)

(Syafangah, 2017) dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Tahun 2016” berdasarkan hasil penelitian lainnya bahwa 135 responden (51,3%) memiliki pendidikan tinggi, 204 responden (77,6%) menikah pada usia yang ideal, dan 238 responden (90,5%) hampir semua bekerja. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan wanita dengan usia kawin (nilai $p= 0,000$) yang artinya alpa dibawah 0,05 mempunyai makna ada hubungan dan tingkat kedekatan 0,534

(sedang). Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan usia perempuan saat menikah dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan keeratan 0,616 (erat). Kesimpulan nya adalah Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Yogyakarta. Ada hubungan antara pekerjaan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Yogyakarta. (Anggraini, Sari and Damayanti, 2021)

Hipotesa dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan pendidikan dengan pernikahan dini pada remaja putri di Desa Mekar Jaya tahun 2020.
2. Ada hubungan antara pekerjaan dengan pernikahan dini pada remaja putri di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020.

Berdasarkan survey pendahuluan di Desa Mekar Jaya, Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa angka kejadian pernikahan pada remaja putri pada tahun 2018 sebanyak 49% yang melakukan pernikahan dini. Pada tahun 2019

terjadi peningkatan yang sangat signifikan menjadi 60% remaja yang melaksanakan pernikahan usia dini di Desa Mekar Jaya, Kabupaten Tangerang. Berdasarkan masalah tersebut perlunya penelitian ini dilakukan dengan judul “Apakah ada hubungan tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Pernikahan usia dini Pada Remaja Putri” Di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020.

Metode Penelitian

Metode Penelitian Jenis penelitian ini termasuk survey analitik dengan desain penelitian *cross-sectional* yaitu suatu penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan dalam saat bersamaan (sekali waktu).

Sekumpulan kasus yang memenuhi syarat tertentu keterkaitan dengan masalah-masalah penelitian yang disebut populasi. Populasi penelitian ini yaitu semua remaja putri yang telah menikah adalah 155 orang. Dalam penelitian sampel yang dipakai adalah semua remaja putri yang telah sebanyak 100 responden pengambilan sampel menggunakan

rumus besar sampel dengan menggunakan uji beda dua proporsi, menggunakan rumus Lameshow sebagai berikut (Notoadmojo, 2012):

$$n = \frac{\{Z_{1-\alpha/2}\sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)}\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

$Z_{1-\alpha/2}$: nilai Z pada derajat kepercayaan $1-\alpha$ (batas kepercayaan α) = 1,64

$Z_{1-\beta}$: Nilai Z pada derajat kepercayaan $1-\beta$ (batas kepercayaan α) = 1,28

P_1 : Remaja yang menikah dibawah usia 21 tahun

P_2 : Remaja yang tidak menikah dibawah usia 21 tahun.

Teknik pengambilan sampel ini yang digunakan yaitu *quota sampling* artinya dengan ditetapkannya sejumlah anggota sampel secara quota atau jatah. Penelitian ini dilaksanakan periode Oktober – Juli 2020 di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dengan

mengisi lembar ceklis sebagai alat ukur dan sumber data ini yaitu data sekunder diperoleh dari data register surat pernikahan pemerintah desa Mekar Jaya Tahun 2020.

Pengelolaan penelitian ini melakukan tahap-tahapan sebagai berikut :

1. *Editing* yaitu pada tahap ini peneliti melakukan penilaian kelengkapan data yang di peroleh atau yang didapat dari register.
2. *Coding* yaitu aktivitas yang menetapkan kode numerik (angka) terhadap data yang terbagi atas beberapa kategori.
3. *Entry* adalah memasukan data yang diperoleh dengan menggunakan fasilitas komputer.
4. *Cleaning* adalah memeriksa dan mengecek kembali semua data sudah masuk atau tidak.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* untuk melihat apada ada hubungan atau tidak. Pengujiannya dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{\sum(O-E)}{E}$$

Keterangan :

X^2 : kai kuadrat/*Chi Square*

O : *Observational* (frekuensi teramati dari sel baris dan kolom)

E : *Expected* (frekuensi harapan dari baris dan kolom)

untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan dan pekerjaan, sedangkan variabel dependennya adalah pernikahan dini.

Hasil Penelitian

1. Anasis univariat dilakukan

Tabel 1.
Distribusi frekuensi pernikahan dini pada remaja putri di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020

Pernikahan	Frekuensi	%
Menikah dibawah usia 21 tahun	50	50%
Tidak menikah di bawah usia 21 tahun	50	50%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 1 dari 100 sebesar 50% dan tidak menikah responden, terdapat dua kategori yang dibawah 21 tahun sebesar 50%. menikah di bawah umur 21 tahun

Tabel 2.
Distribusi frekuensi remaja putri berdasarkan pendidikan dan pekerjaan di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020

Variabel	F	%
Rendah (tidak sekolah, SD dan SMP)	82	82%
Pendidikan Tinggi (SMA dan PT)	18	18%
Pekerjaan Tidak bekerja	65	65%

Bekerja	35	35%
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan 82% dan mayoritas remaja yang tidak hasil mayoritas remaja yang bekerja sebesar 65%. mempunyai pendidikan rendah sebesar

2. Anaisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan dan pekerjaan, sedangkan variabel dependennya adalah pernikahan dini.

Tabel 3

Hubungan remaja putri berdasarkan Pendidikan dengan pernikahan dini di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020

Pendidikan	Pernikahan dini				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah	50	61	32	39	82	100	0,000
Tinggi	0	0	18	100	18	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa remaja putri dengan pendidikan rendah yang menikah dini sebesar 61% dan pendidikan remaja rendah tidak menikah dini sebesar 39%.

Hasi uji statistic dengan *Chi-square* didapatkan nilai *P-value* 0,000 $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan dini di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang tahun 2020.

Tabel 4
Hubungan remaja putri berdasarkan pekerjaan dengan pernikahan dini di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020

Pekerjaan	Pernikahan dini				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	f	%	F	%			
Tidak bekerja	34	52,3	31	47,7	65	100	0,675
Bekerja	16	45,7	19	54,3	35	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa remaja putri yang bekerja tidak menikah dini sebesar (54,3%) dan pada remaja putri dengan bekerja yang menikah dini sebesar (42,7%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai *P-value* 0,675 dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pernikahan dini di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang tahun 2020.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Mekar Jaya maka dapat dibahas sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi pendidikan dan pekerjaan pada remaja

putri di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil remaja yang mempunyai pendidikan rendah sebesar 82% dan tinggi 18%.

Berdasarkan hasil riset sebuah penelitian anggraeni, dkk diperoleh 263 responden yang menikah terdiri atas 27 (10,3%) wanita pendidikan dasar, 101 (38,4%) dengan pendidikan menengah dan 135 (51,3%) dengan Pendidikan tinggi. Dari penelitian tersebut diperoleh sebagian besar tingkat pendidikan perempuan saat menikah yaitu pendidikan tinggi. (Anggraini, Sari and Damayanti, 2021)

Seseorang yang memiliki Pendidikan yang tinggi lebih bisa mengerti pengetahuan tentang pernikahan usia dini maka dari itu bisa mengurangi kejadian pernikahan dini.

Adapun remaja yang tidak bekerja sebesar 65% dan bekerja 35%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan anggraeni, dkk diperoleh hasil bahwa dari jumlah responden sebanyak 263 perempuan, kelompok perempuan yang bekerja adalah sebanyak 238 perempuan (90,5%), dan kelompok perempuan yang tidak bekerja adalah sebanyak 25 perempuan (9,5%).(Anggraini, Sari and Damayanti, 2021)

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan lahir dan batin sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan budaya masyarakat.

2. Hubungan pendidikan dengan pernikahan dini pada remaja putri di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang berpendidikan rendah dan menikah dini sebesar 61%, yang berpendidikan rendah dan menikah dini 39%.

Hasil uji statistic dengan *Chi-square* didapatkan nilai *P-value* $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan dini di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang tahun 2020.

Menurut Notoadmojo (2012), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin muda pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan. (Notoadmojo, 2012).

Menurut penelitian dilakukan oleh Stang (2011), menyatakan orang yang memiliki pendidikan rendah cenderung melakukan pernikahan dini dikarenakan karena rendahnya ilmu pengetahuan seseorang terkait dengan pernikahan dini.(Stang, 2011)

Hal ini sesuai dengan penelitian Handayani didapatkan pekerjaan orang tua dengan *Pvalue* 0,012 dan POR 7 (95% CI = 1,65-32,8), Pendidikan remaja putri dengan *Pvalue* 0,001 dan (95% CI = 2,68-10,75), Pengetahuan dengan *Pvalue* 0,019 dan (95% CI = 1,14- 4,48) Lingkungan dengan *Pvalue* 0,027 dan (95% CI = 1,01-4,03). Kesimpulannya ditemukan ada hubungannya antara pekerjaan orang tua, pendidikan, pengetahuan dan lingkungan terhadap pernikahan usia dini pada remaja. (Eka Yuli Handayani, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan antara tingkat pendidikan istri dengan pernikahan dini di

Kecamatan Godean Kabupaten Sleman tahun 2014-2015 (*p-value* = 0,02, OR 3,281). (Arimbawati, 2016)

Hasil penelitian ini memperlihatkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pernikahan dini dengan nilai $P=0,035$. (Wulanuari, Anggraini and Suparman, 2017)

Penelitian yang dilakukan Pohan diperoleh variabel pendidikan ($p=0,005$) dapat disimpulkan adanya hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini adalah pengetahuan.(Pohan, 2017)

Penelitian ini menggunakan metode Observasional Analitik dengan pendekatan *case control*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 55 responden kasus dan 55 responden control dengan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value*= 0,00 dapat di artikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan calon istri dengan pernikahan dini di

kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Tahun 2016.(Syafangah, 2017)

Hasil penelitian di Indonesia diperoleh hasil Peluang wanita menikah dini adalah 7,253 kali lebih tinggi pada mereka yang tidak menyelesaikan sekolah dasar dibandingkan dengan mereka yang lulus dari sekolah menengah. Selain itu, perempuan dengan status social kurang mampu mampu 1,837 kali lebih mungkin untuk menikah lebih awal dibandingkan dengan perempuan dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi. Perempuan yang bertempat tinggal di pedesaan juga 1,487 kali lebih mungkin untuk menikah lebih awal dibandingkan dengan perempuan yang tinggal dipertanian. (Berliana *et al.*, 2018)

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian rafidah berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan dasar berjumlah 57 orang (55,9%) dan ada

hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan pernikahan usia dini $p=0,000$.(Rafidah, Barkinah and Yuliasuti, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian Pramana, dkk mengatakan bahwa analisis *Chi-Square Test* hasil X^2 hitung lebih besar dibandingkan dengan X^2 tabel ($4.593 > 3.841$) dan nilai tingkat signifikan (*asympt.sig.2 sided*) lebih kecil di bandingkan nilai α ($0.049 < 0.05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, atau terdapat pengaruh antara faktor pendidikan dengan pernikahan usia dini, yang termasuk dalam kriteria derajat hubungan $>0,25-0,5$ adalah korelasi cukup. Analisis berdasarkan nilai Odds Ratio (OR) yang didapatkan yaitu 9.000 (95% CI 1,786-10,665 tidak melewati angka 1), maka secara statistik diyakini bahwa 95% signifikan, maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin besar pengaruh faktor pendidikan maka lebih besar memiliki resiko 9.000 kali untuk semakin muda umur

remaja melakukan pernikahan usia dini.(Pramana, Warjiman and Permana, 2018)

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat disangkal bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin muda pun seseorang menerima pengetahuan dan akibatnya semakin banyak pengetahuan yang dia miliki. Sebaliknya, seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah terhambat dalam mengembangkan sikap untuk memperoleh informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan. (Mubarak, 2012)

Bahwa pentingnya retensi pendidikan untuk mencegah pernikahan dini dengan mengeksplorasi secara kualitatif keyakinan, norma, dan praktik pendidikan anak perempuan dan hubungannya dengan pernikahan dini, seperti yang dijelaskan oleh anak perempuan. Terkena upaya pencegahan pernikahan dini di pedesaan Ethiopia dan India,

serta para pembuat keputusan pernikahan gadis-gadis ini. Analisis kami menyoroti konteks risiko yang menghambat pendidikan anak perempuan, tetapi juga faktor ketahanan yang mendukung anak perempuan melanjutkan pendidikan di kedua negara ini.(Raj *et al.*, 2019)

Angka pernikahan dini hingga saat ini masih terus meningkat. Hal ini terlihat dari maraknya pernikahan di usia muda pada kalangan remaja yang disebabkan oleh berbagai faktor. Pernikahan dini menimbulkan banyak dampak baik positif maupun negative yang akan terjadi baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Maka dalam hal ini pemerintah diharapkan dapat melakukan perlindungan anak secara optimal yaitu memenuhi hak kesehatan dan pendidikan secara optimal. Hasil penelitian ini dapat diartikan ada kecenderungan pada remaja putri dengan pendidikan, jika pendidikan rendah lebih besar yang melakukan pernikahan dini

dibanding pendidikan tinggi. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk terus melakukan tindakan promotif seperti penyuluhan dan memberikan pengetahuan bagi orang tua tentang pernikahan usia dini untuk mencegah pernikahan usia dini di kalangan remaja.

3. **Hubungan pekerjaan dengan pernikahan dini pada remaja putri di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa remaja putri yang bekerja tidak menikah dini sebesar (54,3%) dan pada remaja putri dengan bekerja yang menikah dini sebesar (42,7%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai *P-value* $0,675 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pernikahan dini di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang tahun 2020.

Penelitian sependapat dengan hasil penelitian Nurseha, dkk yang menunjukkan bahwa

dari 84 responden 34 tidak bekerja terdapat 35 (41.7%) responden dengan pernikahan dini dan 49 (58.3%) responden tidak menikah dini. Dari 16 responden yang bekerja terdiri atas 6 (37.5%) yang menikah di usia dini dan 10 (62.5%) yang tidak menikah dini sehingga dapat dirumuskan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pernikahan dini.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Yunita (2014) bahwa tidak ditemukan hubungan antara pekerjaan dengan pernikahan muda pada remaja putri di Desa Pagerejo Kabupaten Ponorogo. Artinya pekerjaan bukan merupakan faktor risiko peningkatan usia muda di kecamatan Godeah, Kabupaten Sleman 2014-2015 dengan (*p-value*=0,659, *OR*=2,636).(Yunita, 2014)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pohan berdasarkan hasil uji *Chi-Square* terlihat bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan

pernikahan usia dini pada remaja putri dengan nilai $p = 0,005$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, serta nilai Odd Ratio (OR) sebesar 4,20 yang berarti bahwa remaja putri yang tidak bekerja mempunyai resiko 4,20 kali menikah dini dibanding remaja putri yang bekerja. (Pohan, 2017)

Menurut penelitian (Ariambar, 2016) dari lima puluh orang dimana terdiri dari yang tidak bekerja (28,4%) dengan menikah dini dan 28,4% yang tidak menikah dini.

Penelitian dilakukan Desiyanti berdasarkan tabulasi silang antara pekerjaan responden dan kejadian pernikahan dini di atas menunjukkan bahwa pada responden yang tidak bekerja sebanyak 50 orang (56,8%) dengan rincian yang melakukan pernikahan dini sebanyak 25 orang (28,4%) dan yang tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 25 orang (28,4%). Sedangkan pada (43,2%) responden bekerja dimana yang melakukan pernikahan dini sebesar (18,2%) dan yang tidak

melakukan pernikahan dini sebesar (25%). Dari hasil uji *chi-square* diperoleh hasil nilai $\rho = 0,462$. Hal ini menyatakan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pernikahan dini. (Desiyanti, 2015)

Berdasarkan Amad dalam penelitian (Nurseha, 2019) mengatakan pekerjaan merupakan suatu aktifitas seseorang untuk mendapatkan imbalan berupa uang atau upah. Menurut Irianto upah dibagi menjadi: upah nominal dan upah riil. upah nominal adalah upah tunai yang biasanya diterima pekerja. Bagi sebagai orang, terutama Wanita dalam hal ini menjadi faktor penting dalam mencegah pernikahan dini. Pekerjaan merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat sosial ekonomi individu dan merupakan aspek yang memegang peranan penting dalam masalah kesehatan. Individu yang bekerja dan mempunyai mempunyai penghasilan sendiri akan lebih mudah memenuhi persyaratan

kesetan reproduksi. (Nurseha and Pertiwi, 2019)

Simpulan

Sebuah studi penelitian tahun 2020 yang dilakukan di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

1. Ditemukan bahwa responden yang menikah sebelum waktunya dan tidak menikah sebelum waktunya sebesar (50%).
2. Mayoritas responden memiliki pendidikan rendah sebesar (82%) dan tidak bekerja sebesar (65%).
3. Terdapat hubungan pendidikan dengan pernikahan usia dini di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang terbukti dari hasil uji statistik yang diperoleh yaitu nilai $Pvalue = 0,000$ ($p < 0,05$).
4. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Mekar Jaya kabupaten Tangerang dengan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $pvalue 0,675$ ($\geq 0,05$)

Maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini dengan adanya hubungan anatara Pendidikan dengan pernikahan dini. Semakin seseorang

peendidikan tinggi maka pernikahan usia dini tidak terjadi dan pekerjaan tidak ada hubungannya dengan pernikahan usia dini karena mayoritas remaja tidak bekerja.

Saran

Saran-saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk terus melakukan tindakan promotif seperti penyuluhan dan memberikan pengetahuan bagi orang tua tentang pernikahan usia dini untuk mencegah terjadinya pernikahan usia yang masih muda pada remaja.
2. Disarankan bagi petugas kesehatan agar meningkatkan pengetahuan remaja berupa penyuluhan disekolah-sekolah dan KIE melalui media informasi agar remaja lebih paham dan mengerti tentang informasi pernikahan usia dini sehingga bisa lebih mencegah terjadinya pernikahan usia dini.
3. Diharapkan menjadi bahan dasar untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya khususnya

tentang pernikahan usia yang sangat muda pada remaja untuk mengurangi prevalensi pernikahan usia dini dan menambah variabel lain yang bisa mencetuskan prevalensi itu sendiri.

4. Diharapkan sebaiknya dilakukan penelitian secara kualitatif agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih lengkap mengenai pernikahan usia muda karena bisa lebih memahami factor-faktor apa saja yang ada hubungannya dengan pernikahan usia muda dan permasalahan serta kondisi yang ada.
5. Diharapkan instansi terkait untuk terus melakukan tindakan promotif seperti penyuluhan kesehatan reproduksi dan memberikan pengetahuan bagi orang tua tentang apa saja dampak dari perkawinan yang masih sangat muda remaja dan juga remajanya.

Daftar pustaka

Alfina, R., Akhyar, Z. and Matnuh, H. (2016) 'Implikasi Psikologis Pernikahan Usia Dini Studi Kasus Di

Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), pp. 1021–1032. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/121343-ID-implikasi-psikologis-pernikahan-usia-din.pdf>.

Anggraini, A., Sari, N. and Damayanti, R. (2021) 'Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Depok Yogyakarta', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), pp. 1779–1786.

Arimbawati, Arimbawati, D. R. (2016) 'Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pernikahan Dini Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Tahun 2014-2015', *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2. doi: 10.32536/jrki.v2i1.18.

Badan Pusat Statistik *et al.* (2013) 'Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012', *Sdki*, p. 16. doi: 10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x.

Berliana, S. M. *et al.* (2018) 'Determinants of early marriage among female adolescent in Indonesia', *International Journal of*

- Adolescent Medicine and Health*, 33(1), pp. 1–6. doi: 10.1515/ijamh-2018-0054.
- Desiyanti, I. W. (2015) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado Factors Associated With Early Mariage In Couples Of Childbearing Age At Kecamatan Mapanget Manado City’, *Jikmu*, 5(2), pp. 270–280.
- Eka Yuli Handayani (2014) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu’, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*, 1(5), pp. 200–206.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2017) ‘Profil Anak Indonesia 2020’, *Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA)*.
- Malinda, Y. (2012) ‘Hubungan Umur Kawin Pertama Dan Penggunaan Kontrasepsi Dengan Fertilitas Remaja Berstatus Kawin (Analisis Riskesdas 2010)’, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(2 Ags), pp. 69–81. doi: 10.22435/kespro.v3i2Ags.3921.69-81.
- Mubarak, W. I. (2012) *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmojo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Nurseha, N. and Pertiwi, W. E. (2019) ‘Determinan Pernikahan Dini di Desa Semendaran Kota Cilegon’, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(1), p. 22. doi: 10.24853/jkk.15.1.22-35.
- Pohan, N. H. (2017) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri’, *Jurnal Endurance*, 2(3), p. 424. Available at: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2283>.
- Pramana, I. N. A., Warjiman and Permana, L. I. (2018) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Wanita Usia Dini Pada Remaja Wanita’, *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, (Vol 3 No 2 (2018): *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*), pp. 1–14. Available at: <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/i>

ndex.php/jksi/article/view/109.

Rafidah, R., Barkinah, T. and Yuliasuti, E. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Banjar Tahun 2014', *Jurnal Skala Kesehatan*, 6(1).

Raj, A. *et al.* (2019) 'Students and brides: A qualitative analysis of the relationship between girls' education and early marriage in Ethiopia and India', *BMC Public Health*, 19(1), pp. 1–20. doi: 10.1186/s12889-018-6340-6.

Rizka, A.-S. D. (2017) 'HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN, PERAN ORANG TUA, DAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA DENGAN PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI', *Nuevos sistemas de comunicación e información*, pp. 2013–2015.

Sri Madinah, M. Zen Rahfiludin, S. A. N. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Thd Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1), pp. 332–340.

Stang (2011) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini', 7(1).

Syafangah, U. dan I. (2017) 'Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pernikahan Dini pada remaja Putri di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman 2016', *Naskah publikasi*, pp. 1–15. Available at:

http://digilib.unisayogya.ac.id/2593/1/NASKAH_PUBLIKASI_UMI_SYAFANGAH%281610104475%29.pdf.

Wulanuari, K. A., Anggraini, A. N. and Suparman, S. (2017) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), p. 68. doi: 10.21927/jnki.2017.5(1).68-75.

Yunita, A. (2014) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di desa pagerejo kabupaten wonosobo', pp. 1–2.